BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga Berencana (KB) memegang peranan penting dalam mempromosikan kesehatan reproduksi dan memberikan kontrol serta pilihan kepada pasangan untuk merencanakan jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan mereka. Penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif dapat mengurangi angka kehamilan yang tidak direncanakan, mengendalikan pertambahan penduduk, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak karena membantu mencegah komplikasi kehamilan yang tidak diinginkan sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu (RISKESDAS, 2023). Banyak metode alat kontrasepsi yang dapat digunakan, salah satunya KB suntik hormonal DMPA (Depo Medroksiprogesteron Asetat), jenis kontrasepsi suntik yang mempunyai efektivitas tinggi, dengan 30% kehamilan per 100 perempuan pertahun. DMPA merupakan 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif (Raidanti, RSPAD, and Soebroto 2022). Akan tetapi jenis kontrasepsi dengan metode ini tidak sepenuhnya mempunyai banyak keuntungan, beberapa kerugian pemakaian KB horm onal DMPA yaitu gangguan pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, sedangkan kejadian amenorhea sangat besar. Gangguan menstruasi tersebut dapat

disebabkan karena beberapa faktor seperti usia, status gizi dan stress (Islamy and Farida n.d., 2019), berat badan (Lakesuma, 2017) dan aktivitas fisik (Elvi Destariyani, Yuniarti n.d.).

Berdasarkan data dari profil statistik kesehatan tahun 2023 persentase Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun aktif menggunakan alat KB modern di Indonesia sebesar 54,36% sedangkan di provinsi Jawa Timur sebanyak 61,09%, alat KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan (53,34 %) diikuti dengan pil (18,74 %) dan susuk KB/implan (10,75 %). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Santika Kusuma Wardani (S. S. K. Wardani and Winarni 2023), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi. Didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Husaidah didapatkan hasil bahwa dari 54 ibu, sebanyak 41 ibu (75.9%) mengalami amenorea dan sebanyak 13 ibu (24.1%) tidak mengalami amenorea (Siti Husaidah, Desember 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada Kabupaten Jember tahun 2021 terdapat sekitar 513.131 PUS dan 53.924 peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Dari jumlah tersebut, sekitar 8.289 orang mengalami gangguan menstruasi. Sedangkan menurut data dari BKKBN pada tahun 2007, Puskesmas Ajung merupakan salahsatu dari lima Puskesmas di kabupaten Jember yang memiliki akseptor KB DMPA dengan efek samping gangguan menstruasi sebesar 56,14% (BKKBN,2017).

Banyak penyebab yang membuat hormon pada wanita usia subur (14 - 49 tahun) menjadi tidak seimbang, salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi tersebut adalah alat kontrasepsi atau obat-obatan kontrasepsi yang mengandung hormonal yaitu suntik, pil dan implant, pengguna KB suntik berada pada urutan pertama yang paling diminati oleh masyarakat (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023). Meskipun metode ini dikatakan sangat efektif dalam pencegahan kehamilan, namun ada efek samping yang ditimbulkan yaitu adanya peningkatan berat badan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal (DMPA). Beberapa studi riset didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (KEMENKES 2014). Kelebihan berat badan (obesitas) dapat mempengaruhi kadar hormon estrogen dan insulin yang dapat mengganggu siklus menstruasi, kenaikan berat badan juga bisa menjadi tanda PCOS dan hipotiroidisme yang keduanya bisa menyebabkan menstruasi tidak teratur (Mayrin 2024). Obesitas adalah suatu gangguan yang melibatkan lemak tubuh berlebihan yang dapat meningkatkan resiko masalah kesehatan. Obesitas terjadi ketika indeks massa tubuh seseorang adalah >27,0.

Dampak pada wanita yang mengalami gangguan menstruasi seperti siklus haid tidak teratur dan menstruasi berlebihan dapat menimbulkan resiko

yaitu anemia akibat kehilangan darah yang berlebihan, gangguan reproduksi yang mempengaruhi kesuburan, ketidakseimbangan hormon berpengaruh pada keseimbangan tubuh, serta gangguan fisik dan psikologis seperti nyeri kronis dan perubahan suasana hati. (Windarini, Puji, 2023).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya gangguan menstruasi pada akseptor KB DMPA adalah dengan olahraga teratur, diet sehat dengan mengatur pola makan dan mengonsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan pedoman isi piringku, kurangi konsumsi gula, garam, lemak (perbanyak konsumsi buah dan sayur minimal 5 porsi sehari atau yang setara dengan 450 gram/hari), dan gaya hidup yang seimbang, berhenti mengkonsumsi alkohol dan rokok, menjaga kesehatan dengan baik dengan melakukan aktivitas fisik rutin minimal 30 menit sehari (Kemenkes, 2023) serta bagi akseptor KB suntik DMPA yang mengalami efek samping khususnya peningkatan berat badan, gangguan menstruasi dan merasa terganggu akan hal tersebut dapat memilih alternatif kontrasepsi non hormonal ,serta disarankan untuk penggunaan tidak lebih dari 1 tahun (lucin 2023). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai “Perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.
2) Mengidentifikasi siklus menstruasi akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.
3) Mengidentifikasi lama menstruasi akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.
4) Menganalisis siklus menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.
5) Menganalisis lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan sebagai referensi kesehatan, sebagai sarana pembelajaran dan dasar dilakukannya penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan serta dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait gangguan menstruasi dan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada akseptor hormonal Depo Medroksiprogesteron Acetat (DMPA).

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata berkaitan dengan gangguan menstruasi dan IMT pada akseptor hormonal DMPA.
2) Manfaat praktis bagi pendidik, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berharga bagi pendidik dan upaya sosialisasi perlunya membentuk motivasi mahasiswi dalam rangka meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi.
3) Manfaat bagi mahasiswi, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan gangguan menstruasi dan IMT pada akseptor hormonal DMPA serta sebagai pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Tahun	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2021	Lilis Candra Yanti, dkk.	Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Mapane	Sama-sama meneliti gangguan siklus menstruasi pada akseptor DMPA.	- Penelitian terdahulu tidak memasukkan kriteria indeks massa tubuh pada akseptor. - Penelitian sekarang memasukkan kriteria indeks massa tubuh pada akseptor DMPA sebagai pembanding.
2.	2022	Risma wati Risma wati, Arini Purnam asari	Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lama penggunaan KB dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu, Kabupaten Tana Toraja	Sama-sama meneliti indeks massa tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor DMPA	- Penelitian terdahulu memasukkan lama penggunaan sebagai variabel penghubung - Penelitian sekarang hanya meneliti perbedaan siklus dan lama menstruasi dengan indeks massa tubuh (IMT).
3.	2023	Nindi astutik	Pengaruh Kontrasepsi Depo Medroxyprogesterone Acetate Terhadap IMT Pada Akseptor KB Di Desa Sanggra Agung	Sama-sama meneliti IMT pada akseptor DMPA	- Penelitian terdahulu hanya meneliti 2 variabel (IMT dan akseptor DMPA) - Penelitian sekarang meneliti 3 variabel:siklus, lama menstruasi, IMT